

# INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MODERAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS PANCENG GRESIK

M. Muizzuddin

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik  
E-mail: muhammadmuizzuddin84@gmail.com

Nazilatul Fatikhah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik  
E-mail: fatikhah368@gmail.com

Ahmad Zainuddin

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik  
E-mail: Zain.nanta@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang: (1) nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di Pondok Pesantren Al Ikhlas Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik, (2) proses internalisasi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di Pondok Pesantren Al Ikhlas Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik (3) dampak internalisasi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di Pondok Pesantren Al Ikhlas Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian ini melalui kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren al ikhlas adalah nilai toleransi, nilai kemaslahatan, nilai keseimbangan, nilai adil, nilai kebangsaan, nilai qudwah. (2) proses internalisasi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren al ikhlas menggunakan tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai, (3) dampak internalisasi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren al ikhlas adalah tumbuhnya sikap sosial yang tinggi bagi para santri sehingga mereka lebih peduli terhadap sekitar, dan juga tumbuhnya

sikap tanggung jawab, sabar, ikhlas dan cinta terhadap tanah air.

**Kata kunci:** internalisasi, nilai islam moderat, kearifan lokal.

## Pendahuluan

Masyarakat di daerah Panceng memiliki berbagai keanekaragaman dalam berbagai hal. Di antaranya adalah budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Budaya ini memiliki nilai-nilai lokal yang sudah menjadi pegangan hidup secara turun temurun dan diyakini kebenarannya. Kehidupan masyarakat ini memiliki nilai sosial budaya yang layak dikembangkan dalam pembelajaran, seperti rasa kesetiakawanan atau rasa solid dalam melakukan aktivitas. Selain rasa kesetiakawanan, masyarakat juga memiliki nilai-nilai luhur lain yang terus diterapkan seperti kerukunan, musyawarah, dan gotong royong. Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Al Qur'an surat al hujurat ayat 13:

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal<sup>1</sup>.*

Adapun budaya nilai-nilai tersebut tidak hanya terjadi di kehidupan masyarakat saja. Akan tetapi juga harus terjadi di lingkup pendidikan. Salah satunya di pondok pesantren yang terdiri berbagai macam santri dari berbagai daerah. Pendidikan merupakan aspek pokok dalam kehidupan manusia. termasuk dalam kategori pendidikan adalah Kegiatan yang mengembangkan nilai dan membentuk nasib negara. Pendidikan dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam membina potensi, bakat, dan karakter moral peserta didik agar dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dalam menghadapi globalisasi.<sup>2</sup>

Dalam kondisi ini, pendidikan islam mempunyai tujuan penting yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu memanusiakan manusia. Ini merupakan misi utama dari sebuah pendidikan. Dalam rangka memanusiakan manusia yaitu menjadikan manusia bisa

---

<sup>1</sup> QS. Al hujurat-ayat-13

<sup>2</sup>Siti yumnah, "implementasi pendidikan islam moderat di pondok pesantren bayt al hikmah kota pasuruan", *jurnal studi islam*, Vol 15 NO 1, April 2020, 37.

mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai dengan aturan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasulullah sehingga terbentuklah insal kamil.<sup>3</sup>

Akhir akhir ini, kita di hebohkan dengan banyaknya pemberitahuan tentang kelompok kelompok islam radikal yang menyusup ke masyarakat, mereka bertujuan untuk mengkafirkan atau menolak pandangan dan pendapat yang berbeda denganya, suka membid'ahkan sesuatu sehingga muncullah pertengkarhan terhadap kelompok yang tidak sependapat denganya. Pendidikan formal saja sekarang di rasa kurang cukup untuk membekali para peserta didik. Hal ini yang menimbulkan rasa kekhawatiran di lembaga pendidikan dalam menyikapai adanya radikalisasi dan intoleran tersebut.

Untuk menghadapi kondisi masyarakat dengan berbagai macam bentuk, maka jalan yang ampuh untuk mencegah adanya radikalisme dan bentrokan adalah dengan pendidikan islam yang moderat dan inklusif melalui jalur pesantren.<sup>4</sup> Dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi strategis yang krusial. Pesantren memiliki kurikulum yang unik. Yang menjadi pembeda antara pendidikan pesantren dan sekolah ialah ciri-ciri pesantren itu sendiri yang memiliki kultur yang khas dan tetap mempertahankan tradisionalitasnya sehingga berbeda dengan lembaga lainnya.

Yusuf al qordhowi menjelaskan bahwa kata wasathiyah juga bisa di artikan dengan tawazun, yakni menjaga adanya keseimbangan dari dua hal yang berlawanan sehingga tidak sampai ada diskriminasi satu sama lain. Bersikap seimbang bisa di aplikasikan dengan memberikan sesuatu sesuai dengan porsi yang adil dan tidak berlebihan.<sup>5</sup> Said aqil menjelaskan bahwasanya kehidupan manusia terdiri dari dua hubungan pola, yaitu hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Yang di maksud dengan hubungan vertikal adalah *hablun min Allah* di mana makhluk berhubungan dengan pencipta Nya, Sedangkan hubungan horizontal adalah hubungan manusia dengan sesama. Dalam hubungan ini, manusia harus bisa menempatkan dirinya sesuai dengan sekitar,

---

<sup>3</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015). 4-5

<sup>4</sup> Mansur alam, "studi implementasi pendidikan islam moderat dalam mencegah ancaman radikalisme di kota sungai penuh jambi", *jurnal islamika*, (vol. 1, no. 2 tahun 2017), 36.

<sup>5</sup> M. Quraish shihab, *wasathiyah, wawasan islam tentang moderasi beragama*, (ciputat: lentera hati, 2019), 7.

baik dalam masalah sosial, kerjasama, kemasyarakatan dan semua aspek kehidupan lainnya. Jika manusia bisa berhubungan dengan baik, maka terwujudlah sikap toleransi dan menghargai perbedaan, baik dari segi budaya, kepercayaan, bangsa.<sup>6</sup>

Adapun indikator dari moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. pesantren harus bisa menanamkan dan membiasakan nilai nilai moderasi islam dalam keseharian santri dengan tetap menjaga nilai nilai kearifan lokal pesantren. Pondok pesantren itu tidak menghapus atau menghilangkan kebudayaan dan kearifan lokal yang sudah berlaku. Mereka mengisinya dengan nilai nilai keislaman sehingga muncullah perpaduan antara nilai keislaman dan kebudayaan.

Penanaman nilai nilai islam moderat di lakukan dengan jalur pendidikan. Baik melalui proses pembelajaran berdasarkan kurikulum, kegiatan di luar kurikulum (ekstrakurikuler) ataupun *hidden curriculum*. Setelah upaya penanaman nilai nilai pendidikan islam moderat, perlu adanya proses penguatan nilai tersebut seperti pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan. Penguatan nilai pendidikan islam moderat itu juga di perlukan sebagai strategi kebudayaan dalam merawat keindonesiaan. Adapun tujuan dari strategi kebudayaan ini untuk menghidupkan kembali hati yang telah kosong dan hampa serta meningkatkan kesadaran hati melalui pendekatan kebudayaan agar muncul kesadaran untuk tetap menjaga nilai, harkat dan martabat manusia dalam beragama.<sup>7</sup> Adapun penguatan pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal dalam lingkup madrasah membuat para siswa mempunyai budaya berpikir moderat baik dalam hal pemikiran, perbuatan serta gerakan yang mana di butuhkan dalam menyiapkan kehidupan esok di lingkungan masyarakat.

Kearifan lokal merupakan cita-cita luhur yang ada dalam kehidupan untuk menjaga dan mengatur keberadaan manusia agar menjadi manusia yang bermoral dan santun. Dalam kondisi seperti ini, menjadi penting untuk terus mengimplementasikan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam.<sup>8</sup> Adapun motivasi dalam memberikan pemahaman, penanaman

---

<sup>6</sup>Said Agil, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cet Ke 6, (Jakarta: Ciputat Press), 2014, 14.

<sup>7</sup> D. Murtado, "Menag: Perlu Ada Strategi Kebudayaan Dalam Memperkuat Moderasi Beragama", Kemenag.Go.Id, 2021.

<sup>8</sup>Rustam, ahmad shofiyuddin, "pendidikan islam berbasis kearifan lokal", jurnal pendidikan agama islam, vol 3 , nomor 1, juli 2020, hlm 3.

serta penguatan nilai pendidikan islam berbasis kearifan lokal merupakan upaya untuk menjaga eksistensi kearifan lokal, tradisi dan budaya luhur yang mulai tergeser. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kegamaan pada anak dengan kearifan lokal yang sudah ada di lingkungannya sejak dini karena lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Sedangkan Sekolah atau pondok pesantren menjadi tempat ke dua bagi siswa dalam hal penanaman dan pembiasaan nilai nilai agama.

Pondok pesantren al ikhlas merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik, Sebagaimana data pesantren di pondok al ikhlas yang menunjukkan santri yang berasal daerah dengan keragaman budaya, kelas sosial, itu menunjukkan pentingnya menegakkan cita-cita Islam moderat dalam pendidikan pesantren yang *Rahmatan Lil Alamin*, pesantren ini melakukan proses pendidikan islam dengan tetap menjaga nilai kearifan lokal yang sesuai dengan visi misi pondok pesantren seperti menjaga warisan budaya dan tradisi masyarakat, menjunjung tinggi tradisi pesantren, tawadhu'(santun), solidaritas, kepekaan sosial, dan mengembangkan diri sesuai dengan iptek dan kebudayaan. Meskipun dalam lingkup pesantren, pondok ini juga menggunakan strategi kebudayaan dalam proses pembelajaran untuk melestarikan budaya dan tradisi baik bersifat religius maupun kebudayaan jawa.<sup>9</sup>

Seni karawitan merupakan produk kebudayaan jawa yang menekankan sikap kebersamaan dan kesabaran. Seni ini biasanya di tampilkan dalam kegiatan akbar pesantren. Karawitan ini termasuk salah satu kearifan lokal. Seni karawitan mengandung nilai nilai luhur dan pesan moral yang disampaikan melalui gending dan gamelan yang di mainkan. Kegiatan ini mempunyai fungsi ganda, di samping untuk mensyiarkan islam juga sebagai kegiatan kebudayaan yang menyentuh dan menghidupkan hati melalui seni budaya agar para santri lebih mempunyai kepekaan bathin terhadap sesama. Pengasuh pondok mengatakan bahwasanya pesantren itu tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan agama saja, akan tetapi juga pendidikan yang mengikuti kemajuan zaman dan pendidikan yang mengandung nilai nilai luhur yang di kemas dalam budaya indonesia dengan tujuan

---

<sup>9</sup>Lihat di <http://www.alikhlas.or.id>

menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan nusantara, sehingga tetap melestarikan tradisi dan budaya yang sudah ada.<sup>10</sup>

Di lihat dari visi misi pondok pesantren, bisa terealisasi dengan adanya penanaman nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal serta di lakukan penguatan yang aplikasinya dengan kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan mengembangkan budaya serta tradisi pesantren yang sudah di ajarkan untuk menyiapkan bekal bagi peserta didik untuk terjun ke kehidupan masyarakat. Melihat keadaan pondok yang di dalamnya terdapat bangunan pondok wisata yang biasanya di gunakan untuk acara dan kunjungan seni budaya membuat pengasuh pondok semakin semangat untuk menumbuhkan rasa cinta nusantara kepada para santri santri.

iniilah keunikan yang ada di pondok pesantren ini, jadi santri tidak hanya di ajarkan pendidikan islam saja, tetapi juga di ajarkan untuk melestarikan dan mempertahankan budaya dan tradisi dari zaman dulu baik bersifat religius maupun kebudayaan jawa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Moderat Berbasis Kearifan Lokal Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng Gresik”.

### **Hasil penelitian dan pembahasan**

Sebagaimana data yang telah dipaparkan peneliti di bab sebelumnya tentang data data yang di dapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan tentang internalisasi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di Pondok Pesantren Al Ikhlas Mulyorejo Dalem Panceng Gresik. Maka peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian serta menggabungkan dengan temuan yang ada di lapangan dan mencocokkan dengan teori teori yang sudah ada. Dalam bab V akan dipaparkan data baik data primer atau data sekunder.

#### **Nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal**

Islam moderat merupakan sebuah konsep yang mengajarkan nilai toleransi, adil dan seimbang yang mana nilai ini dibutuhkan sebagai penengah dalam menyelesaikan masalah dan menerima adanya perbedaan di dunia ini. Di kutip dari Konferensi Tingkat Tinggi(KTT) para ulama atau terkenal dengan istilah High Level Consultation (HLC) *Of Word Muslim Scholars* yang diadakan di Bogor tanggal 1-3 mei 2018

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Dengan Kiai Alfin Sonhaji selaku pengasuh pondok Oleh Aan Haryono, Tanggal 5 Mei 2020 Di Pondok Pesantren Al Ikhlas.

yang di ikuti seluruh ulama dan cendekiawan muslim indonesia menyatakan bahwa diputuskanya nilai yang mencerminkan islam moderat itu ada tujuh, yakni: *tawassuth, i'tidal, tasamuh, syuro, ishlah, qudwah, mumathonah*.<sup>11</sup> Dari hasil data yang di temukan peneliti tentang nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren al ikhlas, Peneliti menemukan 8 nilai pendidikan islam moderat yaitu nilai toleransi, nilai kemaslahatan, nilai keseimbangan, nilai adil, nilai musyawarah, nilai akhlak, nilai kebangsaan, dan nilai keteladanan. Dalam teori yang sudah di paparkan di atas, peneliti menemukan kecocokan dengan nilai islam moderat berbasis kearifan lokal yang peneliti temukan, hanya saja untuk nilai ishlah, peneliti beranggapan kalau nilai itu masuk ke nilai cinta tanah air melihat fokus penelitian yang membahas tentang kearifan lokal tradisi seni karawitan di Pondok Pesantren Al Ikhlas. Berikut paparan nilai nilai islam moderat di Pondok Pesantren Al Ikhlas beserta analisa:

### **1. Nilai toleransi**

Nilai toleransi merupakan nilai di mana seseorang itu bisa hidup berdampingan dengan orang banyak dengan menghargai perbedaan serta saling menghormati antara satu dengan yang lain. Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Nilai nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerja sama, tolong-menolong, dan berbagi adalah sebagian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam toleransi.<sup>12</sup> Tujuan dari ditanamkannya nilai toleransi pada diri individu yaitu dapat memudahkan berkembangnya kemampuan cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menambah rasa kebersamaan serta

---

<sup>11</sup> Ariyanti aris, "opini; moderasi pendidikan muhammadiyah dan NU di indonesia", TEGAS.ID, januari 28, 2020, accessed nov 29, 2021, <https://tegas.id/2020/28/opini-moderasipendidikan-muhammadiyah-dan-nu-di-indonesia/>.

<sup>12</sup> Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," *Journal of Islamic Education* 2 no.1 (2019): 48.

kekompakan interaksi.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan nilai islam moderat tasamuh yang di internalisasikan di Pondok Pesantren Al Ikhlas.

Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng, nilai toleransi ini di internalisasikan kepada para santri baik di sampaikan melalui pengajian kitab kuning bersama maupun di kelas, atau di sampaikan ketika kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan di internalisasikanya nilai tasamuh terhadap para santri agar mereka mengetahui cara berinteraksi sosial yang baik terhadap sesama. dan juga agar para santri bisa saling menghormati dan menghargai serta terciptanya kehidupan yang damai. Manusia adalah makhluk sosial yang mana nilai tasamuh ini penting untuk di tanamkan pada manusia. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan orang lain dalam keberlangsungan hidup. Dia tidak bisa mewujudkan kemampuannya hanya dengan dirinya sendiri tanpa ada bantuan orang lain. Interaksi sosial adalah hal yang sangat dibutuhkan. Bentuk dari interaksi sosial ini bisa berbentuk kerja sama, persaingan dan pertikaian.<sup>14</sup>

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, sikap toleransi sudah tertanam dengan baik dan bisa di lihat dalam kehidupan para santri . Sikap toleransi ini di tunjukkan dengan adanya hidup rukun para santri dalam semua kegiatan pondok, meskipun dalam pembagian kamar ada pencampuran antara santri tingkat SMP dan tingkat SMK, akan tetapi tidak membuat para santri mendiskriminasi satu sama lain. Di karenakan kegiatan pondok yang berbaur dengan masyarakat sekitar pondok seperti ngaji rutin, jumat legian dengan ibuk ibuk, Nilai tasamuh ini juga di tunjukkan dari sesrawungan dan saling mnghormati dengan masyarakat sekitar.

Dalam kearifan lokal pondok pesantren Al Ikhlas, Nilai tasamuh ini sangat penting di internalisasikan terhadap para santri, karawitan ini memberikan dampak munculnya sikap toleransi para santri. Sikap toleransi sendiri yaitu sikap manusia untuk saling menghargai serta menghormati suatu perbedaan baik antar individu maupun kelompok. Sehingga dalam budaya karawitan ini sikap toleransi sangat diperlukan karena jika tidak terdapat toleransi antar santri maka permainan seni karawitan tidak dapat berjalan. Kegiatan seni karawitan ini membutuhkan kekompakan dari seluruh pemain. Jika salah satu santri

---

<sup>13</sup> Qiqil Yulianti Zakiyah dan Rusdiyana, Pendidikan Nilai Kajian, Teori, dan Praktik di Sekolah, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 63.

<sup>14</sup> Sujarwa, Ilmu Sosial Dasar & Budaya Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 231.



ada yang tidak bersikap toleran terhadap sesama pemain, maka latihan tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Penanaman nilai tasamuh dalam pembelajaran di pondok ini bisa menjadi upaya latihan bagi para santri untuk melaksanakan nilai tasamuh dalam kehidupan sekarang dan kehidupan bermasyarakat besok.

## 2. Nilai kemaslahatan

Nilai kemaslahatan merupakan nilai yang mempunyai artian tidak terlalu ke kanan, juga tidak terlalu ke kiri. Nilai ini juga di tanamkan kepada para santri di pondok pesantren al ikhlas. Jika nilai kemaslahatan ini di hubungkan dengan nilai islam moderat, maka nilai kemaslahatan ini bisa masuk dalam kategori nilai tawassuth. Sedangkan *tawassuth* (moderat) adalah sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah kehidupan bersama. Nahdlatul Ulama' dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat tatharruf (ekstrim).<sup>15</sup>

Nilai *tawassuth* memiliki makna menjauhi pemikiran yang mengarah ke radikal dan memilih pada posisi tengah sehingga tercapainya sebuah kemaslahatan. Nilai kemaslahatan dan nilai tawassuth ini mempunyai kesinambungan makna yaitu sama sama menghindari kekerasan dalam perilaku dan fikiran.<sup>16</sup> Dalam hal ini kata wasath di jelaskan dalam al quran surah al baqoroh ayat 143 <sup>17</sup>.

Quraish shihab menjelaskan bahwasanya kedudukan ummatan wasathon adalah posisi berada di tengah antara kannan da kiri sehingga

---

<sup>15</sup> Muhammad Fahmi, Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme dalam Jurnal PAI, (Surabaya: Dosen STAI Taruna, 2013), hlm.171.

<sup>16</sup> Tim penyusun kamus pusat bahasa, *kamus bahasa indonesia*, (jakarta: pusat bahasa, 2008), 1035.

<sup>17</sup> Artinya Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu (Departemen agama RI, *al quran dan terjemah juz 1-30*, (semarang: toha putra, 2015).)

seseorang bisa berlaku adil terhadap siapapun. Posisi ummatan wasathon ini menjadi teladan bagi semua orang.<sup>18</sup>

Agama islam itu mengajarkan agama tanpa ada pemaksaan dan selalu membawa kedamaian sesuai dengan prinsip islam yang *rohmatan lil 'alamin*. Hal ini sesuai dengan nilai islam moderat yang di internalisasikan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng. Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng, nilai *tawassuth* ini di internalisasikan kepada para santri melalui pembelajaran kitab, juga melalui ceramah ceramah oleh pengasuh pondok. dalam pembelajaran kitab ini di fokuskan untuk memberikan pemahaman terhadap santri tentang nilai nilai islam moderat dan bagaimana caranya agar para santri bisa menerapkan nilai nilai dalam kehidupan sehari hari. para santri di ajarkan berbagai hukum yang ada dalam kitab seperti fiqih, tafsir. Sehingga para santri bisa mengetahui hukum lain tanpa mersa apa yang di ketahuinya itu sudah yang paling benar.

Selain itu, peneliti juga melihat adanya nilai *tawassuth* yang di tunjukkan dalam keseharian para santri santri, terlihat ketika mereka tidak berlebihan dalam memahami sebuah hukum. Contohnya santri santri Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng mayoritas dari golongan NU, akan tetapi ada juga yang dari Muhammadiyah. Dari kehidupan santri yang rukun dan damai ini, peneliti melihat kalau nilai *tawassuth* sudah tertanam dalam diri para santri santri. Mereka tidak lantas menyalahkan golongan yang bukan dirinya. Mereka memahami kalau mereka kadang ada perbedaan dalam sebuah hukum. Para santri bisa hidup berdampingan dengan orang orang yang berbeda beda sehingga terciptalah kehidupan yang damai di pondok pesantren sesuai dengan karakter nilai islam moderat.

### 3. Nilai keseimbangan

Nilai keseimbangan adalah seimbang dalam menjalankan ajaran agama di semua aspek kehidupan. Nilai keseimbangan merupakan salah satu nilai islam moderat berupa nilai *tawazun*. *Tawazun* adalah bersikap harmonis antara kepentingan pribadi dan golongan, kesejahteraan duniawi dan ukhrowi, keluhuran wahyu dan pemikiran nalar.<sup>19</sup> Keseimbangan ini di wujudkan dalam bentuk keseimbangan antara duniawi dengan ukhrowi, ruh dengan akal, antara dalil aqli dengan naqli,

<sup>18</sup> M. Quraish shihab, *wawasan al qur'an: tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*, (bandung: mizan, 1996), 329.

<sup>19</sup> Abdul wahid, et. All., *militansi ASWAJA & Dinamika pemikiran islam*, (malang: aswaja centre UNISMA, 2001), 18.

menyeimbangkan antara hak dengan kewajiban, hubungan antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia.

. Karakter *Tawazun* itu usaha seseorang untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban antara hamba dengan tuhanNya, antara sesama manusia, manusia dengan makhluk hidup lain, seperti tumbuh tumbuhan, hewan dan lain lain. Seperti contoh menyeimbangkan antara urusan duniawi dengan ukhrowi, baik ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah (*hablun minaallah*), atau ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*).<sup>20</sup> sikap seseorang yang bisa menyeimbangkan sesuatu tanpa ada kecondongan, baik hubungan antara dirinya dengan Allah, maupun hubungannya dengan sesama manusia. Sebagaimana firman Allah dalam al qur'an surat al qashas ayat 77<sup>21</sup>.

Sejalan dengan hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng, nilai ini di internalisasikan melalui pembelajaran kitab kuning dan juga di madrasah diniyah. Untuk bentuk implikasi nilai tawazun ini peneliti lihat dalam kehidupan sehari hari santri yang mereka bisa menyeimbangkan antara dunia dan ukhrowi, juga *hablun minaallah* dan *hablun minannas*. contoh kesimbangan para santri dengan PenciptaNya adalah dengan adanya pembiasaan sholat fardhu berjamaah, pembacaan tahlil, dhiba', pembiasaan sholat hajat dan sholat tasbeih berjamaah. Adanya pembiasaan kegiatan ibadah di pondok yang sudah menjadi kegiatan rutin menjadi bukti penerapan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kemendiknas dalam buku Agus zaenal tentang tujuan pendidikan karakter yakni penanaman jiwa kepemimpinan, tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa. Juga mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang baik dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.<sup>22</sup>

Selain memperbaiki hubungan dengan Allah, hubungan sesama manusia pun sangat harmonis, baik sesama santri maupun masyarakat

---

<sup>20</sup> Soeleiman fadeli, antologi NU: sejarah, istilah, amaliyah dan uswah, (khalista: surabaya, 2007), 53.

<sup>21</sup>Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

<sup>22</sup> Agus Zaenul Fitri, Reiventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 22.

sekitar dan orang luar yang datang ke pondok pesantren al ikhlas. Hubungan yang baik antar sesama yang peneliti lihat adalah sikap rukun para santri, saling tolong menolong, sopan santun keika berlatih seni karawitan. Para santri di pondok selain terbiasa dengan perkara ukhrowi, mereka diajari tentang duniawi. Jadi para santri tidak hanya beribadah saja, akan tetapi mereka juga di ajarkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah persiapan bakat untuk kehidupan besok di masyarakat. Salah satu kegiatan ekstra yang menjadi kearifan lokal adalah seni karawitan. Oleh karena itu, pentingnya nilai islam moderat diinternalisasikan kepada santri agar mereka bisa menempatkan diri dan menyeimbangkan keadaan di manapun sehingga tercipta keadaan yang aman dan damai.

#### 4. Nilai akhlak

Nilai akhlak termasuk nilai yang sangat penting yang harus di miliki oleh setiap individu, di karenakan akhlak merupakan aspek pokok dalam kehidupan bersama. Penanaman nilai nilai akhlak ini harus di lakukan sedini mungkin, karena akhlak yang baik itu tidak tumbuh secara langsung. Akan tetapi butuh proses lama dan pembiasaan terus menerus dalam kehidupan sehari hari. Nilai akhlak ini sesuai dengan nilai islam moderat yang berupa nilai *tabaddur*. Nilai *tabaddur* yaitu menjunjung tinggi akhlakul karimah, serta memiliki karakter yang berakhlak untuk menjadi ummat yang baik dalam kehidupan kemanusiaan.

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat AnNahl ayat 90<sup>23</sup>.

Penanaman nilai akhlak yang peneliti lihat di pondok pesantren al ikhlas tidak hanya di lakukan ketika pembelajaran formal atau pengajian kitab kuning saja, akan tetapi juga ketika di luar pembelajaran seperti dalam kegiatan pondok sehari hari. Berdasarkan observasi yang peneliti lihat, salah satu nilai akhlak bisa dilihat adalah pembiasaan 3 S yaitu salam, sapa, senyum. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan para santri agar memiliki akhlak yang baik terhadap sesama.

Kegiatan apel menjadi salah satu kegiatan pesantren yang mengandung nilai akhlak. Kegiatan apel dilakukan sebelum memulai

---

<sup>23</sup> Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran

kegiatan yang di isi dengan doa bersama. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar ini memberikan nilai positif terhadap peserta didik. Oleh karena itu, hendaknya melakukan sesuatu harus diawali dengan berdo'a agar selalu mengingat kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifyal Ka'bah bahwa doa merupakan seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah kepada Allah swt supaya terhindar dari bahaya serta memperoleh manfaat dari do'a yang ucapkan.<sup>24</sup>

Nilai akhlak yang peneliti lihat dalam kegiatan seni karawitan adaah nilai kesabaran. Nilai kesabaran dalam seni karawitan terjadi saat menabuh gamelan yang menggunakan kesabaran jiwa penabuhnya. Penabuh tidak dapat memainkan gamelan sesukanya sendiri sesuai keadaan hatinya, namun harus sesuai dengan jenis lagu dan irama yang dimainkan. Para siswa menyanyikan tembang tembang yang bernilai keagamaan tinggi, yaitu yang sarat akan ajaran islam. Nilai keagamaan terlihat seperti pada tembang padang bulan yang mengajarkan ajaran pujian terhadap Tuhan dan Rasulnya juga mengajarkan nasihat agar para manusia selalu mensyukuri nikmat tuhan. Namun kenyataannya, meskipun mereka selalu memainkan dan mendengarkan tembang-tembang yang religius, mereka belum sepenuhnya dapat menjalankan ajaran-ajaran tersebut.

### **5. Nilai adil**

Nilai adil adalah tidak berat sebelah, atau berpihak pada kebenaran. Nilai adil juga bisa bermakna nilai yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang sama bagi semua orang. Keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya.<sup>25</sup> Quraish shihab menjelaskan bahwa adil adalah tidak berat sebelah dan mempunyai pemikiran untuk berada di tengah.<sup>26</sup> Dengan berbagai muatan makna "adil" tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya

---

<sup>24</sup> Rifyal Ka'bah, *Dzikir dan Doa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pramadina, 2001), hal. 30

<sup>25</sup> M. Agus Santoso, *Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*, Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 85.

<sup>26</sup> Quraish shihab, *membumikan al qur'an: 'fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan bermasyarakat'*.

pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.<sup>27</sup>

Berdasarkan temuan penelitian Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng, nilai adil yang di internalisasikan adalah tidak membedakan antara santri satu dengan santri yang lain, tidak membedakan bedakan baik dari segi latar belakang, fasilitas dan lain lain. Nilai adil dalam islam moderat dianggap telah diterapkan seseorang jika orang yang bersangkutan mampu memposisikan dirinya dalam posisi di tengah.

Dalam penanaman nilai i'tidal ini di lakukan dalam kegiatan pembelajaran kitab dan ceramah, para ustadz dan ustadzah juga selalu mengingatkan kepada santri untuk selalu memiliki nilai adil dalam hal apapun. Nilai adil yang ada di pondok pesantren al ikhlas ini bisa di lihat bahwa semua santri mendapatkan fasilitas dan perlakuan sama tanpa membedakan bedakan status para santri. Begitu juga ketika ada santri yang melanggar peraturan, semuanya sama mendapat ta'ziran. Peneliti juga melihat nilai adil yang ada pada para santri al ikhlas adalah ketika mereka menolong teman temanya yang lagi kesusahan, mereka tidak membedakan bedakan siapa yang akan di tolong. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok, tidak ada perbedaan siapa yang boleh mengikuti, semuanya boleh mengikuti karena para santri semua memiliki kedudukan yang sama yakni sama sama mencari ilmu di pondok.

## 6. Nilai musyawarah

Salah satu nilai islam moderat yang diterapkan di Pondok pesantren al ikhlas adalah nilai musyawarah. Nilai musyawarah ini jika di hubungkan dengan nilai islam moderat, maka sesuai dengan salah satu nilai islam moderat yaitu nilai *syuro*. *Syuro* memiliki arti menyatakan, menjelaskan dan mengambil keputusan. *Syuro* atau musyawarah ini memiliki tujuan untuk mewujudkan kehidupan yang damai, karena mengedepankan kemaslahatan bersama dalam mencapai kesepakatan bersama dalam menghadapi sebuah permasalahan.<sup>28</sup>

Sehubungan dengan nilai syuro yang ada di pondok pesantren al ikhlas bertujuan untuk melatih dan mengajarkan santri bagaimana cara memecahkan sebuah persoalan. Musyawarah ini juga melatih para

<sup>27</sup> Ekonomi Islam, Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2008, h.59

<sup>28</sup> Ahmad sukardja, *bukum tata negara dan bukum administrasi negara dalam perspektif fiqih siyasah*, (jakarta: sinar grafika, 2012), 158.

santri untuk selalu bekerjasama dalam segala hal di pondok. Nilai *syuro* ini bisa di lihat dari adanya kegiatan musyawarah dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan seni karawitan dan juga musyawarah dalam kegiatan pondok pesantren. Untuk musyawarah dalam kegiatan pembelajaran biasanya di lakukan di dalam kelas, para pengajar ada yang menggunakan metode diskusi, ada juga yang menggunakan tanya jawab. Metode diskusi ini di lakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban sesuai materi yang telah di tentukan oleh para guru. Contoh musyawarah lain di pondok adalah musyawarah untuk membahas sistem kepengurusan, adanya permasalahan tentang santri.

Untuk bentuk musyawarah dalam kearifan lokal di pondok pesantren al ikhlas seperti mereka bermusyawarah tentang bagaimana cara menjaga dan melestarikan kearifan yang sudah ada, bagaimana cara berlatih yang baik sehingga menimbulkan nada yang enak di dengar dan di hayati oleh pendengar. Menurut Tjokrodihardjo metode diskusi digunakan oleh para guru mempunyai 3 (tiga) tujuan pembelajaran penting yaitu: Pertama, meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran. Kedua, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Ketiga, membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

## **7. Nilai cinta tanah air**

Cinta tanah air merupakan bagian dari karakter yang dimunculkan pada diri siswa melalui proses pembelajaran. Cinta tanah air diartikan sebagai sikap bangga terhadap negara. Cinta tanah air digambarkan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang merugikan bangsa sendiri.<sup>29</sup>

Nilai kebangsaan jika dihubungkan dengan nilai islam moderat itu merupakan nilai *muwathonah*. Nilai *muwathonah* adalah sikap di mana seseorang itu mengakui kewarganegaraanya terhadap negaranya sendiri. Proses penanaman wawasan kebangsaan dimulai dari integrasi kurikulum melalui mata pelajaran seperti pendidikan kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam. Selain itu proses penanaman wawasan kebangsaan dilakukan juga melalui upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, menghormati bendera merah putih

---

<sup>29</sup> Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bentuk nilai cinta tanah air yang ditanamkan di pondok adalah adanya kegiatan seni jawa berupa seni karawitan juga termasuk usaha pondok pesantren al ikhlas dalam mengenalkan budaya jawa terhadap para santri sehingga mereka bisa mengetahui dan melestarikan salah satu budaya indonesia meskipun mereka berada di lingkungan pondok pesantren. membentuk karakter cinta tanah air pada diri siswa, yaitu sikap menghargai dan melestarikan budaya bangsa.

Karawitan merupakan kesenian musik tradisional Jawa. Musik tradisional ini di-pengaruhi oleh beberapa latar belakang sejarah seperti banyak agama dan kustomisasi budaya.<sup>30</sup> Meskipun terkontaminasi dengan budaya asing kesenian karawitan masih diterapkan pada pembelajaran sebagai bentuk implementasi kearifan lokal di pondok . Untuk dapat menilai karakter cinta tanah air pada kegiatan karawitan ini, dapat dinilai melalui indikator menyenangkan keragaman budaya seni di Indonesia, menyenangkan keragaman suku bangsa dan bahasa daerah, melestarikan budaya Indonesia, cinta tanah air, bangga ber-bangsa Indonesia, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.adanya upacara bendera juga sebagai bukti dari nilai kebangsaan yang ada. Selain itu, nilai cinta tanah air di pondok pesantren al ikhlas di tunjukkan dengan adanya kegiatan upacara bendera ini di lakukan ketika 17 agustus, peringatan hari besar nasional, serta tiap tanggal 17 di setiap bulanya, dan juga kegiatan pramuka.

### 8. Nilai keteladanan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang memiliki arti sesuatu yang patut di contoh dan di tiru oleh orang lain.<sup>31</sup> Dalam bahasa arab keteladanan di jelaskan dengan kata uswah atau qudwah. Qudwah ini merupakan salah satu nilai islam moderat yang memiliki arti mengajak dan mengompori dalam hal kebaikan serta bisa menjadi teladan dan panutan bagi individu atau kelompok lain.

Sesuai dengan surat al ahzab ayat 21<sup>32</sup>  
 لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
 كَثِيرًا

<sup>30</sup> Jondya, A. G., & Iswanto, B. H. (2017). , indonesan's traditional music Clustering Based on Audio Features. *Procedia Computer Science*, 116, 174±181

<sup>31</sup>wardhani dan wahono, "keteladanan guru sebagai penguat proses pendidikan karakter", *untirta civic education journal*, vol 2, 2017, 1.

<sup>32</sup> : <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>



*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Sesuai pengamatan peneliti, terdapat nilai qudwah yang di tanamkan di pondok pesantren al ikhlas. Adanya sosok figur pengasuh pondok yang menjadi pusat pembelajaran di pondok pesantren al ikhlas, juga adanya para ustadz dan ustadzah yang membantu proses pembelajaran di pondok. Kyai dalam hal ini menjadi seorang pemimpin sekaligus pendidik. Kyai memiliki peran sebagai pendidik profetik. Pendidik profetik adalah pendidik yang memiliki tugas untuk membimbing peserta didik menuju *insan kamil* dengan meneladani sifat-sifat nabi adam menyampaikan risalahnya, yang sudah pasti bertendensi pada ajaran Islam.<sup>33</sup> seperti abah yai alfin ketika proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman dan nasihat nasihat saja terhadap para santri dan masyarakat sekitar, akan tetapi beliau juga langsung memberikan contoh nyata sehingga hati mereka lebih cepat tergerak untuk melakukan kebaikan karena para santri lebih mudah meniru perilaku seseorang dari pada cuman perintah lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Masrur Muslic bahwasanya keteladanan itu adalah perilaku seorang pengajar dalam memberikan contoh yang baik, sehingga peserta didik bisa mencontohnya dan menjadikan itu sebuah teladanan.<sup>34</sup> Jadi dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik harus memberikan contoh yang baik, supaya peserta didik meniru perilaku baik dari pendidik.

Nilai keteladanan juga terlihat pada pemain seni karawitan. Pemimpin pemain atau pemain yang sudah mempunyai keahlian akan menjadi patokan ketukan . Saat bermain gamelan, tabuhannya terdengar keras dan kuat sehingga membuat pemain gamelan lain mengerti aba-aba ketukan dalam memainkan gamelan. Ini menjadi tanda kalau santri santri lain yang memiliki pemahaman tentang adanya nilai keteladanan akan mengikuti aba aba dari sang ketua, dan juga akan ikhlas dan bersabar jika adanya kesalahan ketika latihan.

---

<sup>33</sup>Biqih zulmy, "pendidikan dalam perspektif al qur'an" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr Vol.9, no. No 2 (2020). 82

<sup>34</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter ... hal. 176

## Internalisasi Nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal

Proses internalisasi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal akan peneliti ulaskan. Internalisasi di ambil dari kata *internalization* yang mempunyai arti penghayatan, standar tingkah laku, dan penyatuan sikap.<sup>35</sup> Internalisasi merupakan usaha memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan ketrampilan melakukan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang (*being*). Ada juga yang mengatakan kalau internalisasi adalah sebuah proses menjadikan nilai sebagai bagian diri seseorang.<sup>36</sup> Bisa di fahami kalau internalisasi nilai adalah sebuah proses penghayatan nilai secara mendalam yang di dapatkan peserta didik dan di padukan dengan nilai nilai pendidikan agar menyatu dengan kepribadian peserta didik sehingga membentuk karakter dan watak peserta didik sesuai karakter pendidikan nasional. Proses internalisasi ini sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan.<sup>37</sup>

Menurut Peter L. Beger mengatakan bahwasanya internalisasi merupakan proses memaknai suatu fenomena, realitas, konsep ajaran melalui tahapan transformasi, transaksi dan transinternalisasi terhadap diri individu.<sup>38</sup> Bisa di simpulkan bahwasanya internalisasi adalah sebuah proses di mana individu menerima nilai yang kemudian di hayati dan di alami nilai nilai tersebut agar tertanam dalam diri manusia dan menjadi sebuah karakter dan mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang proses internalisasi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren Al Ikhlas Panceng itu melalui kegiatan wajib pondok berupa pengajian kitab kuning, madrasah diniyah dan kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya berupa tradisi seni karawitan. Pembelajaran dengan kitab kuning dan seni karawitan ini bertujuan untuk menanamkan nilai nilai islam moderat berbasis kearifan lokal terhadap para santri santri di pondok pesantren Al Ikhlas Panceng. Untuk tahapan pendidikan nilai

<sup>35</sup> J.P Chaplin, kamus lengkap psikologi, (jakarta: PT raja grafindo persada, 2005), 256.

<sup>36</sup> Soedijarto, menuju pendidikan nasional yang relevan dan bermutu, (jakarta: balai pustaka, 1993, cet 4), 14.

<sup>37</sup> Syaifulloh idris, internalisasi nilai dalam pendidikan konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan islam, (yogyakarta: darussalam publishing), 35.

<sup>38</sup> Munir, "pendidikan dalam perspektif paradigma islam: mencari model alternative bagi konstruksi keilmuan islam", dalam toto suharto dan noer huda, arah baru studi islam indonesia; teori dan metodologi, (yogyakarta: Ar Ruzz media, 2013), 126.

ini melalui tiga tahapan yang mana juga termasuk tahapan internalisasi, yakni:

### 1. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan proses transfer atau pemindahan ilmu dari guru terhadap peserta didik. di mana guru merupakan pemberi informasi yang harus memberikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, sedangkan peserta didik hanya menerima informasi saja dan belum mengaplikasikanya. Dalam proses ini, di lakukan dengan upaya menyimak yakni peserta didik bersedia menerima informasi dan stimulus yang di kembangkan dalam sikap efektifnya.<sup>39</sup>

Adapun tahap transformasi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren al ikhlas panceng ini melalui pembelajaran kitab kuning yang di lakukan secara serempak bersama pengasuh pondok dan juga pembelajaran melalui madrasah diniyah. dalam pembelajaran kitab ini, sebelumnya para santri di beri mindset tentang ajaran islam yang *rohmatan lil alamin* dengan tujuan menanamkan nilai nilai islam moderat terhadap para santri. Sebagaimana yang diungkapkan danial hilmi bahwa walisongo memaknai moderasi islam merupakan ajaran agama yang tidak kaku dalam memaknai al quran dan hadits serta mempunyai sikap toleran terhadap budaya setempat. Ini menunjukkan bahwasanya islam merupakan agama yang *rohmatan lil alamin* yang membawa kemaslahatan dan kedamaian bagi umatnya dalam menghadapi berbagai perbedaan yang ada.<sup>40</sup>

Kajian kitab kuning di pondok pesantren al ikhlas ini sebagai bentuk kegiatan wajib pesantren yang bertujuan sebagai wadah penanaman nilai nilai islam moderat bagi para santri. Dalam kegiatan ngaji bandongan dengan abah yai, santri cenderung lebih pasif dikarenakan mereka hanya mendengarkan dan menulis pegon atau keterangan yang mereka dengarkan. Selain pembelajaran kitab kuning sebagai kegiatan penanaman nilai nilai islam moderat, penanaman nilai nilai juga melalui kegiatan madrasah diniyah yang di bagi menjadi kelas kelas. Untuk proses transformasi nilai melalui kegiatan diniyah ini dirasa lebih efektif karena para pengajar bisa memantau proses transformasi nilai secara teliti, juga dalam diniyah para santri lebih aktif di karenakan

---

<sup>39</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media, 1996.)155.

<sup>40</sup> Danial hilmi, mengurai islam moderat sebagai agen rohmatan lil alamin, (malang: UIN Maliki press, 2016), 59.

selain pembelajaran menggunakan metode tarbiyah, para pengajar juga menggunakan metode tanya jawab dan musyawarah di kelas.

## **2. Tahap transaksi nilai**

Proses ini dilakukan melalui komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik. Jika dalam proses sebelumnya hanya proses pemindahan nilai, maka dalam tahapan ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan merespon apa yang telah ia dapatkan dalam tahapan transformasi nilai. Pendidik tidak hanya menyampaikan sebuah materi tentang sesuatu yang bernilai baik atau buruk, tetapi juga memotivasi mereka agar terlibat dalam proses pendidikan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian tentang tahap transaksi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren al ikhlas panceng melalui kegiatan madrasah diniyah dan tradisi seni karawitan. Hal ini bertujuan untuk mentransaksikan nilai nilai yang sudah dilakukan di tahapan transformasi nilai melalui pembelajaran kitab kuning. Dalam kegiatan diniyah para santri dituntut lebih aktif sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada *teacher center*.

Adapun transaksi nilai nilai islam moderat melalui kegiatan madrasah diniyah di pondok pesantren al ikhlas memiliki tujuan agar santri terbiasa mengamalkan nilai musyawarah, mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, bersosial dengan sesama santri.

Kemudian tahapan transaksi nilai nilai islam moderat melalui kegiatan seni karawitan ini bertujuan agar para santri mengenal tradisi nusantara juga sebagai upaya pencegahan dari dampak globalisasi dan adanya radikalisme. Selain itu agar para santri bisa meneladani nilai nilai luhur yang ada dalam kandungan syair syair lagu yang dimainkan, memiliki rasa cinta terhadap tanah air, nilai akhlak, nilai tawazun. pengasuh pondok atau para pengajar selain menanamkan nilai islam moderat melalui pembelajaran kitab kuning juga memberikan nasihat agar para santri mengamalkan nilai nilai islam moderat dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

## **3. Tahap transinternalisasi nilai**

Tahapan transinternalisasi ini tidak hanya dilakukan melalui komunikasi verbal akan tetapi juga dilakukan dengan sikap mental dan kepribadian yang berperan penuh.<sup>41</sup> Dalam tahapan ini, penampilan

---

<sup>41</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006, 14.

guru di depan peserta didik tidak tentang fisik lagi, tetapi lebih ke kepribadianya. Bisa di katakan tahapan transinternalisasi adalah komunikasi dua kepribadian yang terlibat secara aktif.

Berdasarkan temuan penelitian tentang tahap transinternalisasi nilai nilai islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren al ikhlas melalui sistem kepengurusan pondok dan keseharian para ustadz yang berada di lingkungan asrama para santri.

Di samping itu, diperlukan adanya kerjasama bagi seluruh warga pondok pesantren agar penanaman nilai nilai islam moderat bagi santri lebih mudah dan melekat dalam pikiran para santri. Sebagaimana yang diungkapkan Eka Prasetiawati bahwasanya pembelajaran pondok pesantren dalam menerapkan nilai islam moderat tidak hanya melalui mata pelajaran, akan tetapi juga harus tertanam dalam semua aspek lingkungan pondok pesantren sehingga adanya proses pemantauan keseharian santri santri itu sangat di perlukan.<sup>42</sup>

Adanya proses internalisasi nilai nilai pendidikan islam moderat di Pondok Pesantren Al Ikhlas ini bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki karakter sesuai dengan misi agama islam yang rohmatan lil alamin. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Sternberg yang dikutip oleh Zubaedi,<sup>43</sup> *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society* yang artinya pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

## Simpulan

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian dan pembahasan yang sudah di paparkan di bab sebelumnya tentang internalisasi nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren Al Ikhlas Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik bisa ditarik kesimpulan bahwasanya bentuk nilai nilai pendidikan islam moderat berbasis kearifan lokal yang ada di pondok pesantren al ikhlas panceng adalah adanya nilai sosial (*tasamuh*), nilai kemaslahatan (*tawassuth*), nilai

---

<sup>42</sup> Eka prasetiawati, “menanamkan islam moderat upaya menanggulangi radikalisme di indonesia”, vol. 2, desember 2017, 524.

<sup>43</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2011), 15

keseimbangan (*tawazun*), nilai akhlak (*tabaddur*), nilai adil (*i'tidal*), nilai musyawarah (*syuro*), nilai cinta tanah air (*muwathonah*), dan nilai qudwah.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam moderat berbasis kearifan lokal yang ada di Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng diinternalisasikan menggunakan 3 tahap yaitu: tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinformasi nilai. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data, bisa dikatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat berbasis kearifan lokal di pondok pesantren Al Ikhlas Panceng mendukung teori Peter L. Beger.

Proses internalisasi ini berpusat pada kegiatan pondok berupa pengajian kitab kuning, madrasah diniyah dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk tahapan transformasi nilai diinterpretasikan dalam kegiatan pengajian kitab kuning dan menggunakan metode ceramah, Pengajian kitab ini menggunakan metode bandongan dimana abah yai menjadi figur utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan tahapan transaksi nilai menggunakan metode keteladanan yang diinterpretasikan dalam madrasah diniyah dan kegiatan seni karawitan. Dan tahapan transinternalisasi nilai ini diinterpretasikan dalam adanya sistem pemantauan keseharian santri, baik dilakukan oleh para ustadz atau ustadzah maupun pengurus pondok.

Selain 3 kegiatan di atas, juga ada kegiatan lain di pondok yang mendukung proses internalisasi nilai Islam moderat berbasis kearifan lokal seperti pembacaan tahlil, dhiba', sholat berjamaah dan pembiasaan kegiatan pondok. Setelah adanya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat terhadap para santri, pasti akan menimbulkan dampak dalam diri para santri. Jika proses internalisasi berjalan dengan baik maka pembentukan karakter santri yang moderat pun akan terwujud sehingga para santri bisa bersikap dalam keseharian mereka sesuai misi agama Islam yang *rohmatan lil alamin*.

Di antara dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat berbasis kearifan lokal yang peneliti lihat di pondok pesantren Al Ikhlas Panceng adalah terbentuknya sikap sosial santri. Dengan sikap sosial para santri akan menemukan kedamaian dan kerukunan dalam kehidupan pesantren dan juga dengan masyarakat sekitar pondok. Selain itu para santri juga memiliki rasa tanggung jawab, kesabaran dan ikhlas serta mempunyai rasa cinta terhadap tanah air.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul wahid, et. All., militansi ASWAJA & Dinamika pemikiran islam, (malang: aswaja centre UNISMA, 2001), 18.
- Agil, Said. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Cet Ke 6. Jakarta: Ciputat Press, 2014.
- Agus Zaenul Fitri, Reiventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Ahmad sukindja, *hukum tata negara dan hukum administrasi negara dalam perspektif fiqh siyasah*, (jakarta: sinar grafiika, 2012),
- Ahmadi, Rulan. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2014.
- alam, Masnur. “studi implementasi pendidikan islam moderat dalam mencegah radikalisme di kota sungai penuh jambi”, *jurnal islamika*, Vol 1 No 2, 2017.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anhari, Mas'kur. *Integrasi Sekolah Ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Diantama, 2006.
- Ariyanti aris, “opini; moderasi pendidikan muhammadiyah dan NU di indonesia”, TEGAS.ID, januari 28, 2020, accessed nov 29, 2021,
- Badan litbang dan diklat kementrian agama, peranan pesantren dalam mengembangkan budaya damai, cet. Ke 1 (jakarta: maloho jaya abadi press, 2010), 73.
- Basrowi dkk. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Biqih zulmy, “pendidikan dalam perspektif al qur'an” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol.9, no. No 2 (2020). 82
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran*” Penerjemah: Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Danial hilmi, mengurai islam moderat sebagai agen rohmatan lil alamin, (malang: UIN Maliki press, 2016).

- Daulay, Haidar putra. *pendidikan islam dan system pendidikan nasional di indonesia*. jakarta: kencana pranada media grup, 2021.
- Depag, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: DEPAG RI, 2003.
- Departemen agama RI, *al quran dan terjemah juz 1-30*, (semarang: toha putra, 2015).
- Departemen Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2012).
- Eka prasetiawati, "menanamkan islam moderat upaya menanggulangi radikalisme di indonesia", vol. 2, desember 2017.
- Ekonomi Islam, Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam, Jakarta: RajaGrafindo Persada , 2008,
- Enung K. Rukiati Dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Minoritas: Studi Atas Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Baduy Banten*.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasil Wawancara Dengan Kiai Alfin Sonhaji selaku pengasuh pondok Oleh Aan Haryono, Tanggal 5 Mei 2020 Di Pondok Pesantren Al Ikhlas.
- Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, *Al Tadzkiriyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, November 2015.
- Indarwati, Eni. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*. Tesis 2019.
- J.P Chaplin, kamus lengkap psikologi, (jakarta: PT raja grafindo persada, 2005), 256.
- Jondya, A. G., & Iswanto, B. H. (2017). , indonesan's traditional music Clustering Based on Audio Features. *Procedia Computer Science*, 116, 174±181



- Judiani, Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2010.
- M. Agus Santoso, Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum, Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 85.
- M. Quraish shihab, *wawasan al qur'an: tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*, (bandung: mizan, 1996),
- Mannan, Abdul. *ablussunnah wal jamaah akidah umat islam indonesia*. kediri: PP Al falah plosor, 2012.
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter
- Milles Dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moderasi beragama. *kementrian agama RI, Badan litbang dan diklat kementrian agama RI*, 2019.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif, Cet XIII*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000..
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006
- Muhammad Fahmi, Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme dalam Jurnal PAI, (Surabaya: Dosen STAI Taruna, 2013),
- Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," Journal of Islamic Education 2 no.1 (2019): 48.
- Munir. "pendidikan dalam perspektif paradigma islam: mencari model alternative bagi konstruksi keilmuan islam", dalam toto suharto dan noer huda, arah baru studi islam indonesia; teori dan metodologi. yogyakarta: Ar Ruzz media, 2013.

- Murtado, D. *Menag: Perlu Ada Strategi Kebudayaan Dalam Memperkuat Moderasi Beragama*. Kemenag.Go.Id, 2021.
- Nasiwan. *Teori Teori Politik*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Nurdin, Muhammad. *pendidikan anti korupsi; strategi internalisasi nilai nilai islami dalam menumbuhkan kesadaran anti korupsi di sekolah*. yogyakarta: Ar Ruzz media, 2014.
- Purwanto, Y & Fauzi, *Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum; Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 2009.
- Qiqil Yulianti Zakiyah dan Rusdiyana, *Pendidikan Nilai Kajian, Teori, dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi I Stitusi*. Jakarta: Erlangga.
- Qordhowy, Yusuf. *Fi Fiqhi Auwlaniyat, Dirosab Jadidah Fi Dan' Al Qur'an Wa Al Sunnah*. Jakarta: Rabbani Press, 1996.
- Quraish shihab, *membumikan al qur'an: 'fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan bermasyarakat'*.
- Rahman, Mustafa. *humanisasi pendidikan islam*. semarang: walisongo, 2011.
- Rifyal Ka'bah, *Dzikir dan Doa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pramadina, 2001)
- Rustam dkk, "pendidikan islam berbasis kearifan lokal" dalam *jurnal pendidikan agama islam*, vol. 3, No. 1 juli 2020.
- Shihab, M. Quraish. *wasathiyah, wawasan islam tentang moderasi beragama*, ciputat: lentera hati, 2019.
- shomad, Abdus. *Mencari Tipologi*, 80-81; Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Soedijarto, *menuju pendidikan nasional yang relevan dan bermutu*, (jakarta: balai pustaka, 1993, cet 4).
- Soeleiman fadeli, *antologi NU: sejarah, istilah, amaliyah dan uswah*, (khalista: surabaya, 2007),

- Sofyan sauri dkk, “nilai kearifan lokal pesantren dalam upaya pembinaan karakter santri”, Vol 3 No 2, juli-desember 2014.
- Subhan,Fauti.*Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren*. Surabaya: Alpha, 2006.
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, cet ke 21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cet X*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharto, Toto. “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Jurnal Al Tahrir*, Vol 12 Nomor 1 Mei 2017,
- Suharto,Toto.“Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia” dalam*Jurnal Al Tahrir*, Vol. 12, No. 1 Mei 2017.
- Sujarwa, Ilmu Sosial Dasar & Budaya Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 231.
- Sukmadinata,Nana Syaodih.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sulthon Masyhud Dan Moh. Khusnurdilo.*Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafe’i, Imam.“Tujuan Pendidikan Islam, Al Tadzkiyyah”: dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, November 2015.
- Syaifulloh idris, internalisasi nilai dalam pendidikan konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan islam, (yogyakarta: darussalam publishing), 35.
- Tafsir, Ahmad. *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. bandung: remaja rosdakarya, 1992
- Thoha, Chabib. *kapita selekta pendidikan islam*. yogyakarta: pustaka pelajar, 1996.

- Tim penyusun kamus pusat bahasa, *kamus bahasa indonesia*, (jakarta: pusat bahasa, 2008), 1035.
- wardhani dan wahono, “keteladanan guru sebagai penguat proses pendidikan karakter”, *untirta civic education journal*, vol 2, 2017
- Wibisono, Dwi Susongko Hery. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Smp Negeri 1 Tambakromo*. Tesis 2020.
- yumnah, Siti. “implementasi pendidikan islam moderat di pondok pesantren bayt al hikmah kota pasuruan”, *jurnal studi islam*, Vol 15 NO 1, April 2020.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2011
- Zuhairini. *filsafat pendidikan islam*, cet ke 6. jakarta: PT Bumi aksara, 2012.